Penerapan Sila Kelima Pancasila dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial bagi Siswa SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun

Ulfa Asmatul Ria[1]
M. Fathurahman[2]

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

18ulfaasmatulria@gmail.com[1]
m.fathurahman85@gmail.com[2]

Abstrak

Penerapkan sila kelima Pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, siswa perlu sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial berusaha mewujudkan kemampuan yang merata serta berkeadilan sosial. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan penerapan internal dan eksternal sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa. (2) Mendiskripsikan implikasi penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa. (3) Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sila kelima Pancasila terhadap pembentukan sikap peduli sosial bagi siswa. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi tiga hal, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunnakan model Milles Huberman, yaitu meliputi reduksi data, *display* data dan yang terakhir mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah dilaksanakan kegiatan penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial di SDN Kaligunting 01.

Kata Kunci: Penerapan Sila Kelima Pancasila, Sikap Peduli Sosial

PENDAHULUAN

Dalam menerapkan sila kelima Pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, kita perlu memiliki tekad yang luhur pada diri sendiri bahwa sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial yang saling tolong-menolong, gotong-royong, bersikap adil antar individu dan berusaha mewujudkan kemampuan yang merata serta berkeadilan sosial.

Dalam perkembangan masyarakat yang semakin modern dan maju pesat pada saat ini, bangsa Indonesia merupakan bagian dari perkembangan dunia yang maju dan pesat. Serta berjuang untuk kemajuan diri dan bangsa-bangsa serta negara. Di dunia yang modern ini ditandai oleh majunya teknologi. Sebelum terlalu jauh mempengaruhi pola kehidupan bangsa secara ke arah negatif, maka harus kembali kepada pijakan awal berdirinya sebuah bangsa ini. Pijakan awal tersebut adalah falsafah bangsa-bangsa yang mendasari berdirinya bangsa ini, yaitu Pancasila[1]. Pancasila merupakan sebuah dasar negara Indonesia yang menjadi pijakan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

Pancasila secara etimologis, Pancasila bersal dari bahasa Sanskerta. *Panca* arinya lima, sedangkan *sila* artinya dasar, sendi, atau unsur. Jadi, Pancasila mengandung arti lima dasar, lima sendi, atau lima unsur[2]. Dari lima sila itulah kemudian dibuat undang-undang dan peraturan. Semua undang-undang dan peraturan tidak boleh menyalahi Pancasila. Perlu diperhatikan bahwa Pancasila merupakan lima aturan dasar yang dibuat oleh manusia.

Jadi, Pancasila bukan ajaran baru atau ajaran aliran kepercayaan baru, tetapi inti Pancasila tidak menyelisihi ajaran agama. Inti Pancasila untuk kebaikan dan kesejahteraan rakyat Indonesia[3]. Dalam Pancasila juga terkandung nilai yang bersifat hakiki, manusia selaku makhluk ciptaan Tuhan dan itu tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun selaku individu secara pribadi, individu sebagai anggota keserasian, keseimbangan, dan keselarasan antara hidup di dunia dan hidup di akhirat, antara aspek spritual dan aspek material jasmani dan rohami[4]. Oleh karena itu, agar menjadi keharmonisan serta kerukunan sesama warga negara maka sangat diperlukannya sikap saling tolong-menolong, serta saling menghargai antara sesama.

Kedudukan sikap peduli sosial di dalam kehidupan sangatlah penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Sikap peduli sosial merupakan suatu poros dalam kegiatan saling tolong-menolong sesama manusia. Apabila sikap peduli sosial bagus maka sejahtera dan damailah lahir serta batinnya. Oleh karena itu sikap sosial sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap peduli sosial tidak dapat dipahami secara terbatas hanya pada pengajaran sosial, karena perihal sikap peduli sosial tersebut tidak cukup diukur hanya dari seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang sosial atau ajaran sosial atau ritus-ritus pengetahuan sosial semata. Justru yang lebih penting ialah, seberapa jauh tertanam nilai-nilai sikap peduli sosial tersebut dalam jiwa.Seberapa jauh pula nilai-nilai itu terwujud nyata dalam tingkah laku sehari-hari. Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari melahirkan sikap peduli sosial atau sikap saling tolong menolong antar sesama. Apabila seseorang memiliki sikap peduli sosial yang baik dia akan dihormati oleh masyarakat, sebaliknya apabila seseorang memiliki sikap peduli sosial yang buruk tentu tidak akan dihormati di masyarakat.

[1] Suparman, *Pancasila* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 5.
[2] Asep Sulaiman, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Bandung: Arfino Raya, 2019), 13.
[3] Ahmad Jamalong and dkk, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 15.
[4] Dwi Ananta Devi, *Nilai-Nilai Pancasila* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), 17.

Jika seseorang sudah mengamalkan sila kelima Pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisa dalam kehidupan sehari-hari, tentunya orang tersebut sudah memiliki sikap peduli sosial dan akhlak yang baik. Karena sila kelima Pancasilaberbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisa tidak mengajarkan seseorang berpribadi buruk melainkan sebaliknya, Pancasila akan membawa seseorang berpribadi yang luhur.

Perlu diketahui bahwa zaman yang lebih maju dan canggih ini banyak generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai macam hal yang mempengaruhi mereka diantaranya karena dampak buruk globalisasi, teman bergaul, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya. Keadaan demikian sangat memprihatinkan dan juga perlu perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia. Demi kelangsungan hidup masyarakat Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk mengupayakan penerapan sila kelima Pancasila berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisa agar generasi penerus bangsa yang akan datang tetap dapat menghayati serta mengamalkan sila kelima Pancasila.

Dalam sila kelima Pancasilaberbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisatersebut terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama-sama dan tidak untuk bertujuan hidup secara individu. Maka didalam sila kelima Pancasila tersebut terkandung nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa dan negara serta hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa[5].

Peneiliti resah akan perkembangan zaman yang serba maju dan canggih ini dapat membawa dampak buruk bagi pendidikan anak apabila anak menyalah gunakan teknologi. Banyak sekali dari mereka terjerumus ke hal-hal negatif. Banyak anak yang tidak mau belajar karena kecanduan *game online* dan tik tok. Keseharian anak akan dapat dihabiskan di tempat *free wifi* dengan teman-temannya. Dari perkembangan zaman yang serba maju dan canggih ini perlu dilakukan pembenahan-pembenahan sikap keadilan dan sikap peduli sosial dengan menerapkan sila kelima dalam Pancasilaberbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisa. Peneliti melakukan penelitian di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun.

Di SDN Kaligunting 01 tersebut masih ada peserta didik yang kurang memiliki jiwa yang berkeadilan, kurang peduli terhadap lingkungan sosial, kecanduan bermain *gadget* sehingga waktu sehari-hari sepulang sekolah mereka habiskan untuk bermain *gadget* ditempat *free wifi*. Selain itu masih ada juga sikap kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, tidak mengikuti kegiatan Jum'at bersih, tidak melaksanakan piket harian, tidak menolong teman yang kesusahan, kurangnya sikap menghargai antara teman. Maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai penerapan sila kelima yang terkandung dalam Pancasilaberbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indoneisa. Karena Pancasila adalah dasar negara yang harus diterapkan sehingga peserta didik di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun mampu menjadikan dirinya manusia yang menghargai sesama dengan memiliki sikap berkeadilan dan sikap peduli sosial.

Banyak sekali permasalahan-permasalahan di sekolah khususnya di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun. Oleh sebab itu, penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan

[5] Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2016), 77.

judul Penerapan Sila Kelima Pancasila dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial bagi Siswa SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapagan, gambar, foto, rekaman, dan video[6].

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode yang membahas terkait penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus merupakan salah satu strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau*why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan yang nyata[7].

Mengenai penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan melakukan observasi terkait penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial dengan observasi, wawancara guru dan siswa. Menurut Milles Huberman, yaitu meliputi reduksi data, *display* data dan yang terakhir mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Sila Kelima Pancasila (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun

Di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun yang dulunya bernama SD Tjaruban terdapat berbagai program untuk menunjang visi dan misi SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam berbagai bidang.

Program kegiatan yang dilakukan di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun ada program kegiatan menghafal dimana program tersebut wajib diikuti oleh siswa. Program yang selalu diadakan setiap pagi yaitu menghafal Asmaul Husna dan Juz 30 (surat pendek). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu. Sulistyowati, S.Pd, selaku guru kelas VI SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun sebagai berikut:

"Pembiasaan berdo'a bersama disertai menghafal hafalan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek, setelah selesai saling berbaris dan berjabat tangan dengan antri serta tertib"[8].

Selain program menghafal Asmaul Husna dan Juz 30, di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun juga ada program ektrakulikuler wajib bagi siswa yaitu Pramuka dan Kesenian. Di SDN Kaligunting 01 tidak hanya ektrakulikuler saja yang membuat beda dari SD yang lain tetapi ada beberapa kegiatan yang telah berjalan dengan baik dan aktif serta sering mendapatkan juara.

---

[6] E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia* (Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2013), 42.
[7] Robert, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1.
[8] Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/10-V/2021, n.d.

Dengan adanya penerapan sila kelima Pancasila di Kaligunting 01 disini ada peran atau upaya guru dalam penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa.

Bu. Ninik selaku guru kelas V juga mengatakan bahwa upaya guru dalam penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa, juga dibutuhkan bagi siswa untuk menjadi lebih baik seperti yang telah diupayakan oleh guru.

Setelah adanya upaya dari guru utuk penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa, disinlah muncul kemampuan siswa yang telah adanya upaya dari guru. Kemampuan yang dimaksud disini merupakan kemampuan siswa dalam penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa terhadap sesama di sekolah.

Kemampuan siswa dalam menerapkan sikap peduli sosial di SDN Kaligunting 01 sudah baik dan berkembang dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Kaligunting 01. Pelaksanaan tersebut mengacu pada kebijakan pemerintah dengan melaksanakan Kurikulum K-13 yang mengacu pada pendidikan karakter peserta didik dengan menumbuh kembangkan kebiasaan dan membudayakan kebiasaan baik di lingkungan sekolah. Seperti:Salam dan bersalaman saat bertemu pagi di Sekolah dengan Bapak/ Ibu Guru.Pembudayaan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pembiasaan berdo'a bersama disertai menghafal hafalan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek, setelah selesai saling berbaris dan berjabat tangan dengan antri serta tertib.Kunjungan terhadap teman yang sakit dan pengumpulan dana sukarela untuk memberikan bantuan.Kerja bakti sosial di lingkungan sekolah bersama"[9].

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sila Kelima Pancasila (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun

Adapun faktor pendukung dalam suatu kegiatan menerapkan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun. Dalam penerapan sila kelima Pancasila tidaklah mudah bagi siswa dan guru dikarenakan kebiasaan yang semula tidak sesuai sila kelima Pancasila dan sekarang telah sesuai dengan sila kelima Pancasila dengan adanya penerapan sila kelima Pancasila di SDN Kaligunting 01.

Adapun Faktor yang menghambat dalam suatu kegiatan penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun adalah sebagai berikut: dalam penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa, disini guru kelas V juga mengatakan bahwa ada faktor penghambat dalam pererapan sila kelima Pancasila. Adapun hal-hal yang menghambat dalam membentuk sikap peduli sosial yaitu: Peserta didik kelas bawa yang baru masih belum tertib, belum cepat paham dalam menerima penjelasan atau perintah, sifat usil dan nakal pada perkembangan usia siswa yang bervariasi, latar belakang kehidupan dilingkungan keluarga yang berbeda baik secara ekonomi maupun pendidikan orang tua, peserta didik di SDN Kaligunting 01 sebagian dari Yayasan Panti Asuhan yang sangat kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua[10].

[9] Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/10-V/2021.
[10] Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/10-V/2021.

Adapun upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di SDN Kaligunting 01 terkait penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial.

Dari hasil penelitian di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun terkait penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sila kelima Pancasila. Dengan adanya faktor tersebut guru dapat memberikan solusi dan arahan untuk mencapai suatu keinginan yang telah diharapkan untuk kemajuan bagi siswa SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun

PEMBAHASAN

Penerapan Internal dan Eksternal Sila Kelima Pancasila dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial bagi Siswa di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun

Sebagai falsafah negara Indonesia, tentu saja Pancasila ada yang merumuskan. Pancasila merupakan suatu karunia yang tiada tara serta diberi dari Tuhan yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sumber cahaya bagi seluruh bangsa Indonesia dalam membangun suatu peradaban yang terjadi di bangsa Indonesia dimasa yang akan mendatang. Dalam membangun suatu bangsa, ada sumber energi yang berasal dari Pancasila. Pancasila juga sumber energi kekuatan serta sekaligus sebagai pedoman dalam suatu perjuangan kemerdekaan. Pancasila juga sebagai alat yang dapat mempersatu dan membangun kerukunan bangsa Indonesia serta sebagai pandangan hidup sehari-hari bangsa Indonesia[11].

Penerapan internal sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Kaliguntng 01 antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki sikap yang adil terhadap teman disekolah ataupun dirumah.
2. Menghormati hak-hak guru, siswa dan orang lain.
3. Menjalankan kewajiban sebagai siswa dan mendapatkan hak sebagai siswa.
4. Berperilaku adil dan tidak memilih-milih teman.
5. Tidak membeda-bedakan teman.
6. Menaati peraturan yang ada di sekolah.
7. Tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji terhadap teman.
8. Menghargai hasil karya teman.

Adapun penerapan Eksternal dalam sila kelima Pancasila yang berbunyi "Keadilan bagi Seluruh Rakyat Indonesia" untuk penerapan keadilan sosial bagi siswa SDN Kaligunting 01. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan mendapatkan hasil di SDN Kaliguntng 01 sebagi berikut:

1. Ikut serta dalam kegiatan gotong-royong di lingkungan sekolah.
2. Menghargai hak dan kewajiban yang telah dikeluarkan oleh orang lain.
3. Mengikuti kegiatan setiap upacara hari senin.
4. Mengikuti kegiatan senam pada jum'at pagi dan beramal.
5. Bersikap adil terhadap sesama teman.
6. Tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain.
7. Memberi ucapan kepada teman yang mendapatkan juara kelas.
8. Membantu teman yang sedang kesusahan dan tidak memilih saat membantu teman.

[11] Ida Bagus Brata and dkk, "Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia" 7, no. 1 (2017): 121.

Implikasi Penerapan Sila Kelima Pancasila dalam Membentuk Sikap Peduli Sosial bagi Siswa di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun

Adapun implikasi penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa SDN Kaligunting 01 antara lain yaitu:

Memberikan Pemahaman

Pada anak usia SD/MI siswa harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan sila kelima Pancasila (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia). Pemahaman ini perlu diberikan karena siswa pada usia SD/MI logikanya telah berkembang dengan baik. Adapun pemahaman dari guru untuk siswa di SDN Kaligunting 01 yaitu sebagai berikut: 1) Guru memberikan pengertian terkait penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial); 2) Guru menjelaskan secara logis dan mudah dipahami oleh siswa terkait penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial); 3) Ketika diluar jam pelajaran guru mengajak siswa untuk bercerita arti penting dari penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial); 4) Guru memberikan pemahaman sesuai dengan norma-norma agama, agar siswa tidak melenceng dari peraturan yang sesuai agama; 5) Guru memberikan pengertian terkait penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial).sesuai dengan kemampuan siswa; 6) Disaat kegiatan belajar-mengajar guru tetap mengaitkan materi dengan penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial) yang saling memberikan keadilan, memberi bantuan hanya pada teman yang disukai saja dan gotong-royong bersama teman tanpa memilih-milih teman; 7) Memberikan arahan untuk penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial); 8) Memberikan pengajaran untuk menolong teman.

Banyak sekali sifat dan penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial)yang telah diterapkan oleh siswa. Karena pada dadasarnya siswa banyak belajar dari perilaku yang mencontoh dari guru atau orang yang ada disekitarnya. Apabila contoh yang telah diberikan kepada siswa itu baik, maka siswa akan dapat mencontoh hal-hal yang baik. Sebaliknya ketika yang diberikan kepada siswa tidak baik, maka siswa akan menirukan hal-hal yang kurang baik.

Memberikan Contoh

Tidak hanya terkait tentang pemahaman yang harus diberikan, tetapi harus memberikan contoh pada siswa terkait penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial).. Agar siswa dapat meniru guru, sehingga siswa dapat menangkap dan menerapkan apa yang telah dilakukan dan diajarakan oleh guru. Adapun contoh dari guru untuk siswa di SDN Kaligunting 01 yaitu sebagai berikut: 1) Saat sesampai di sekolah guru mengajak siswa berbaris didepan kelas untuk berdo'a dan berjabat tangan didepan kelas dengan antri serta tertib. Adanya ajakan dari guru, siswa juga akan menirukan apa yang telah dilakukan guru dengan mengajak temannya; 2) Pada saat kegiatan jum'at bersih dan beramal guru memberikan contoh untuk mengajak gotong-royong di lingkungan sekolah dan menyisihkan uang saku untuk beramal; 3) Pada saat kegiatan senam sehat pada hari jum'at pagi guru memberikan contoh untuk melaksanakan senam; 4) Pada hari senin wajib bagi semua siswa SDN Kaligunting 01 melaksanakan upacara bendera; 5) Mengadakan kegiatan diskusi kelompok tanpa membeda-bedakan teman kelompok pada saat kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas dan membahas terkait penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial); 6) Saat jam pelajaran guru mengajar dengan menerapkan sila kelima Pancasila.

Memperhatikan Siswa

Yang sangat penting saat ini adalah perhatian guru terhadap siswa. Siswa membutuhkan pengakuan saat berbuat baik dan terpuji sesuai dengan agama. Jika guru tidak memberinya perhatian maka lama kelamaan siswa tidak ingin beruat baik karena tidak ada perhatian dari guru saat siswa berbuat baik maupun buruk.

Sebagai guru hendaknya tahu mengenai pentingnya penerapan sila kelima Pancasila pada siswa. Pemahaman siswa terhadap penerapan keadilan sosial dapat menjadikan siswa yang berpribadi keadilan sosial yang baik kelak nanti. Adapun perhatian dari guru untuk siswa di SDN Kaligunting 01 yaitu sebagai berikut:

a. Seperti halnya guru memberikan perhatian saat kegiatan pembelajaran didalam kelas maupaun diluar kelas dengan cara guru memberikan kesempatan untuk semua siswa tanpa membeda-bedakan siswa untuk bertanya bagian materi mana yang belum dipahami dan dimengerti.
b. Memberikan perhatian ketika siswa jenuh dalam belajar, guru menerapkan strategi pembelajaran belajar sambil bermain.
c. Guru mengajar sambil menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam belajar.
d. Mengajar sambil menggunakan variasi model dan metode pembelajaran agar siswa tidak mudah lupa dalam memahami materi.
e. Melakukan kegiatan bernyanyi bersama-sama saat pembelajaran di siang hari agar siswa tidak mengantuk dan kembali bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Memberikan Stimulasi Berupa Hadiah dan Pujian

Guru perlu mengingat bahwa siswa juga membutuhkan pujian dan hadiah. Tunjukkan pada siswa bahwa penerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial) terdahap teman dan lingkungan di sekolah merupakan hal yang sangat terpuji dan disukai semua orang. Dengan memberinya pujian siswa akan semangat dalam menerapkan sila kelima Pancasila. Serta berikan hadiah untuk siswa yang telah menerapkan sila kelima Pancasila yang bersikap adil terhadap teman di lingkungan sekolah. Dengan adanya hadiah dan pujian siswa akan semangat dalam melakukan penerapan yang sesuai dengan sila kelima Pancasila terhadap temannya.

Memberi Panismen dan Penghargaan

Selain pujian siswa harus diberikan panismen jika melakukan perilaku yang acuh tak acuh terhadap teman, membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lain. Panismen tersebut harus bersifat mengarah kepada keadilan sosial serta memberikan pemahaman bahwa sikap yang telah diperbuat itu tidak baik. Guru harus ingat bahwa panismen tidak boleh berupa kekerasan, kata-kata kasar yang akan membekas dan teringat pada diri siswa. Adanya panismen itu untuk siswa agar tidak mengulang kesalahannya kembalidan menjadi lebih baik lagi. Adapun panismen dari guru untuk siswa di SDN Kaligunting 01 yaitu sebagai berikut:

a. Memberi teguran saat siswa melakukan bully kepada temannya.
b. Memberi teguran apabila siswa datang terlambat didalam kelas.
c. Memberi teguran siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) untuk menyapu kelas.Peraturan ini bagi semua siswa tanpa adanya pilih kasih, agar keadilan sosial terlaksanakan.

d. Memberi arahan apabila siswa berkata kotor yang tidak sesuai dengan noma agama.
e. Memberikan hukuman apabila siswa absen alfa melebihi tiga kali didalam kelas untuk menyapu halaman sekolah. Peraturan ini bagi semua siswa tanpa adanya pilih kasih, agar keadilan sosial terlaksanakan.

Selain panismen guru juga memberikan penghargaan untuk siswa yang tidak melanggar aturan di sekolah. Pada saat siswa melakukan hal-hal yang baik maka guru memberikan hadiah dan ucapan yang membuat siswa senang dan termoivasi untuk berbuat hal-hal yang baik. Adapun penghargaan dari guru untuk siswa di SDN Kaligunting 01 yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan hadiah saat siswa mendapat juara dikelas; 2) Guru memberikan sertifikat bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi; 3)Guru memberikan hadiah bagi siswa yang telah menerapkan sila kelima Pancasila; 4) Pada saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan ada siswa yang bisa menjawab, guru memberikan bintang pada buku tulisnya untuk dijadikan mendapatkan point; 4) Guru membentuk kelompok belajar tanpa membeda-bedakan teman kelompok, siapa disitu cepat untuk mengerjakan tugas, maka kelompok tersebut berhak mendapatkan penghargaan dari guru berupa nilai hasil kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kaligunting 01 implikasi penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa, dapat mengembankan penerapan keadilan sosial pagi siswa. Karena dengan adanya penerapan sila kelima Pancasila, siswa memiliki kesadaran diri untuk berlaku adil serta bersikap peduli sosial terhadap sesama teman maupun guru di sekolah, serta siswa mampu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Sila Kelima Pancasila terhadap Pembentukan Sikap Peduli Sosial Bagi Siswa di SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun

Adapun faktor pendukung dalam suatu kegiatan menerapkan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa SDN Kaligunting 01 adalah sebagai berikut: 1) Perhatian Guru**.** Untuk menjamin hasil menerapkan sila kelima Pancasila dengan baik, maka guru harus memberi perhatian terhadap siswa. Perhatian adalah suatu keaktifan jiwa yang sadar, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (siswa); 2) Memberi Motivasi**.** Guru harus memberikan motivasi kepada siswa karena motivasi sangat erat hubungannya dengan tujuan untuk penerapan ksila kelima Pancasila atau tujuan yang akan dicapai. Apabila guru telah memberikan motivasi kepada siswa maka siswa akan memiliki keinginan untuk mencapai apa yang ia inginkan dan tujuan untuk sesuai yang telah diberikan guru. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan atas dasar yang telah menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu[12].3) Kesiapan Guru**.** Kesiapan guru perlu diperhatikan dalam kegiatan proses penerapan sila kelima Pancasila, karena jika guru telah mempunyai kesiapan maka hasil membentuk keadilan sosial akan tercapai dengan baik.

Selanjutnya, yang ke 4). Lingkungan Sekolah yang Menerapkan Keadilan Sosial (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**).** Semua guru maupun siswa dapat menerapkan sila kelima Pancasila dengan baik dan mengamalkan setiap hari di lingkungan sekolah. Dilihat cara berkomunikasi guru dengan guru, siswa dengan siswa dan antar tolong-

[12] Widia Hapnita and dkk, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan," *Jurnal Jurusan Teknik Sipil* 5, no. 1 (2017): 2176.

menolong guru dengan guru siswa dengan siswa atupun guru dengan siswa. Maka disitulah akan terlihat bahwa penerapan sudah diamalkan dan dijalankan; 5) Intelegensi (kecerdasan/ kemampuan). Intelegensi ini sangat besar pengaruhnya. Salah satunya terhadap kemajuan untuk penerapan sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial; 6) Daya Pikir yang Cepat Tanggap. Siswa yang memiliki kelebihan daya pikir yang cepat tanggap akan dapat lebih mendukung suatu proses penerapan sila kelima Pancasila dibandingkan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Hal ini dapat mempermudah untuk guru dalam menerapkan keadilan sosial terhadap siswa.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam penerapan sila kelima Pancasiladisebabkan adanya beberapa faktor yang menghambat pencapain penerapan sila kelima Pancasilabagi siswa SDN Kaligunting 01 Kabupaten Madiun. Dengan adanya faktor yang menghambat maka akan ada suatu hal yang akan menghalangi kegiatan yang telah diakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun Faktor yang menghambat dalam suatu kegiatan penerapan sila kelima Pancasiladalam membentuk sikap peduli sosial bagi siswa SDN Kaligunting 01 adalah sebagai berikut:

Intelegensi Siswa yang Rendah

Adapun faktor yang menghambat proses dalam penerapan sila kelima Pancasilabagi siswa dikarenakan siswa memiliki intelegensi yang rendah, sehingga siswa memiliki hambatan untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru. Peran guru hanya memberikan materi di sekolah, jika siswa di rumah maka seharusnya orang tua yang harus berperan untuk anaknya dalam memberikan pengetahuan tentang penerapan sila kelima Pancasila(keadilan sosial) dan motivasi bimbingan untuk menerapkannya.

Kurangnya Motivasi dari Guru

Dengan adanya guru yang sibuk dengan pekerjaanya, siswa kurang motivasi dalampenerapan sila kelima Pancasila. Seharusnya sebagai guru hendaknya memberikan motivasi yang full bagi siswa. Ketika guru terlalu sibuk memungkinkan akan menghambat untuk penerapan sila kelima Pancasilabagi siswa.

Kurangnya Motivasi dari Orang Tua

Apabila orang tua terlalu sibuk dalam urusan pekerjaanya, maka anak akan kurang dalam motivasi menerapkan sikap peduli sosial, dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua. Ketika orang tua terlalu sibuk dalam urusan pekerjaannya maka dapat meminta bantuan kepada keluarganya, kakak ataupun tante agar anak mendapat motivasi dan menerima pengetahuan terkaitpenerapan sila kelima Pancasila (keadilan sosial).

Kurangnya Lingkungan sekolah dalam penerapan sila kelima Pancasila

Siswa akan terpengaruh dari lingkungan sekolah yang kurang menerapkan sila kelima Pancasila. Adanya lingkungan sekolah yang kurang dalam menerapkan sila kelima Pancasila akan menghambat berjalannya dalam menerapkankeadilan sosial. Seharusnya di lingkungan sekolah setidaknya memiliki pengetahuan tentang pentingnya penerapan sila kelima Pancasilaagar siswa saling tolong-menolong antar teman maupaun guru, tidak memilih-milih saat berteman, berlaku adil terhadap semua teman dan menghargai pendapat orang lain.

Oleh karena itu, di lingkungan sekolah guru maupuan siswa harus menerapkan dan tahu tentang arti keadilan sosial, agar semua yang berada di lingkungan sekolah mengetahui bahwa penerapan sila kelima Pancasila dan sikap peduli sosial itu sangat diajurkan.

Kurangnya Lingkungan Masyarakat dalamPenerapan Sila Kelima Pancasila

Anak akan berpengaruh dari linkungan yang kurang dalam mendalami penerapan sila

kelima Pancasila. Anak juga akan menjadikan hal ini untuk penghambat dalam semangatpenerapan sila kelima Pancasila. Banyak lingkungan masyarakat yang tidak menerapkan keaadilan sosial dalam kesehariannya, sehingga anak tidak akan diperhatikan dalam penerapan sila kelima Pancasiladi lingkungan masyarakat. Seharusnya lingkungan masyarakat itu memiliki pengetahuan terkait keadilan sosial seperti gotong-royong, musyawarah dan menghargai pendapat orang lain, jaga pos kampling bergantian dengan adil dan menolong tetangga yang sedang kesusahan agar kegiatan tersebut diterapkan dan dicontoh oleh anak.

Oleh karena itu, sebagai masyarakat sekitar yang menginginkan anak-anak berhasil dalam penerapan sila kelima Pancasiladalam masyarakat, maka hendaknya ikut serta dalam membimbing, motivasi penerapan sila kelima Pancasiladan meluangkan waktunya untuk kegiatan gotong-royong, musyawarah dan menghargai pendapat orang lain, jaga pos kampling bergantian dengan adil dan menolong tetangga yang sedang kesusahan agar anak-anak termotivasi dari lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Penerapan internal dan eksternal sila kelima Pancasila dalam penerapan sila kelima Pancasila bagi siswa di SDN Kaligunting 01 sudah diterapkan oleh siswa. Pada penerapan internal dalam diri siswa ada keinnginan untuk menerapkan dan mengamalkan perbuatan yang telah tercantum pada sila kelima Pancasila. Adapun sikap yang telah diterapkan oleh siswa seperti menghargai orang lain,toleransi antar agama, menghormati guru dan staf karyawan serta menhargai orang yang lebih tua. Pada penerapan eksternal dalam diri siswa telah melaksanakan dengan sangat baik seperti ikut serta dalam kegiatan gotong-royong di lingkungan sekolah, menghargai hak dan kewajiban yang telah dikeluarkan oleh orang lain, menyisihkan uang saku untuk ditabung, mengerjakan PR (tugas rumah) tepat waktu yang telah ditentukan oleh guru, mengikuti kegiatan wajib setiap upacara hari senin, mengikuti kegiatan senam pada jum'at pagi dan beramal,membantu teman yang sedang kesulitan memahami materi pembelajaran dan memberi ucapan kepada teman yang mendapatkan juara kelas, tidak memilih-milih saat berteman, tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lain.

Implikasi penerapan sila kelima Pancasila dalam penerapan sila kelima Pancasila bagi siswa di SDN Kaligunting 01 sudah ditanamkan dalam diri siswa. SDN Kaligunting 01 melakukan kegiatan dalam penerapan sila kelima Pancasila antara lain dengan memberikan pemahaman, memberikan contoh, memperhatikan siswa,memberikan stimulasi berupa hadiah dan pujian, memberikan panismen dan penghargaan.

Faktor pendukung dalam penerapan sila kelima Pancasila terhadap pembentukan sikap peduli sosial bagi siswa di SDN Kaligunting 01 seperti perhatikan guru, memberi motivasi, kesiapan guru, lingkungan sekolah yangmenerapan sila kelima Pancasila, intelegensi (kecerdasan/ kemampuan) dan daya pikir yang cepat tanggap. Adapaun faktor penghambat seperti intelegensi siswa yang rendah, kurangnya motivasi dari guru, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya lingkungan sekolah dalampenerapan sila kelima Pancasila, kurangnya lingkungan masyarakat dalammenerapan sila kelima Pancasila

DAFTAR PUSTAKA

Bagus Brata, Ida, and dkk. "Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia" 7, no. 1 (2017).

Devi, Dwi Ananta. *Nilai-Nilai Pancasila*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.

Hapnita, Widia, and dkk. "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan." *Jurnal Jurusan Teknik Sipil* 5, no. 1 (2017).

Jamalong, Ahmad, and dkk. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2016.

Lihat Transkip Wawancara Nomor 01/W/01-III/2021, n.d.

Lihat Transkip Wawancara Nomor 02/W/08-V/2021, n.d.

Lihat Transkip Wawancara Nomor 03/W/10-V/2021, n.d.

Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2013.

Robert. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Sulaiman, Asep. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Bandung: Arfino Raya, 2019.

Suparman. *Pancasila*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.

iain PONOROGO